

MENGEMBANGKAN KURIKULUM PENDIDIKAN VOKASIONAL YANG RELEVAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA MELALUI KEGIATAN *LESSON STUDY*

Isma Widiaty, Iwa Kuntadi, Lilis Widaningsih, & Ana
Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI

ABSTRAK

Kurikulum Tahun 2013 yang secara bertahap mulai diberlakukan, memiliki implikasi pada berbagai aspek salah satunya adalah tuntutan peningkatan profesionalisme pendidik. Tuntutan kurikulum 2013 paling tidak memiliki empat karakteristik utama yaitu pendidik harus berperan sebagai integrator, menekankan pada kualitas proses pembelajaran, pembelajaran harus mampu mengembangkan inisiatif dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan peminatan, serta menekankan pada sistem penilaian yang berkelanjutan. Bagi pendidik di vokasional (termasuk SMK), orientasi pembelajaran yang dilaksanakan harus mampu memfasilitasi peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu, proses pengembangan dan implementasi kurikulum di vokasional harus melibatkan stakeholder khususnya praktisi dari dunia usaha dan dunia industri. Prinsip penting dari pengembangan dan implementasi kurikulum vokasional adalah “kolaboratif”. Kolaborasi antara berbagai pihak baik antara pendidik dengan pengembang kurikulum di sekolah, maupun antara sekolah dengan dunia industri. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kegiatan *Lesson Study* diasumsikan dapat menjadi salah satu sarana untuk memfasilitasi terjadinya kolaborasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kurikulum khususnya pelaksana kurikulum (pendidik). Proses kolaborasi dan refleksi yang dilakukan melalui *Lesson Study* akan menjadi “*trigger*” peningkatan profesionalisme pendidik khususnya dalam aspek pengembangan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Kata kunci: Kolaboratif, *Lesson Study*, Relevansi kurikulum

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang saat ini secara bertahap sedang diberlakukan perlu dikawal dengan baik oleh semua pihak agar dapat mencapai visi, misi, dan tujuan yang dicita-citakan bersama. Berbagai implikasi penting perlu mendapat perhatian dalam upaya implementasi kurikulum yang tepat sasaran diantaranya tuntutan pada profesionalisme pendidik yang mampu

menjadi fasilitator utama untuk peningkatan kompetensi peserta didik secara optimal. Tuntutan kurikulum 2013 paling tidak memiliki empat karakteristik utama yaitu pendidik harus berperan sebagai integrator, menekankan pada kualitas proses pembelajaran, pembelajaran harus mampu mengembangkan inisiatif dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan peminatan, serta menekankan pada sistem penilaian yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan vokasional, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pemberlakuan kurikulum 2013 ini menjadi momentum penting untuk melakukan proses reorientasi. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMK diharapkan lebih mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Tantangan dunia kerja bagi lulusan SMK saat ini menjadi lebih variatif baik dari aspek kuantitas, kualitas, dan bahkan daya saing dengan tenaga kerja asing yang semakin terbuka dan kompetitif.

Mengembangkan kurikulum yang relevan di pendidikan vokasional menjadi kebutuhan penting sepanjang masa. Merancang kurikulum yang relevan di pendidikan kejuruan merupakan tugas yang harus terus menerus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Kurikulum pendidikan kejuruan yang dikembangkan dengan selalu mengacu pada prinsip relevansi ini, merupakan dasar bagi banyak keputusan penting yang akan memberikan arah yang tepat bagi keberhasilan perencanaan dan implementasi program di pendidikan kejuruan (Komla, 2011). Pemberlakuan kurikulum 2013 sekarang ini perlu dikawal dengan baik khususnya pada tahap implementasi. Persoalan-persoalan yang ditemui di lapangan dapat menjadi masukan berharga bagi implementasi kurikulum yang lebih baik di masa depan. Apalagi kurikulum 2013 pada saat ini masih dalam rangka implementasi secara bertahap bahkan di beberapa sekolah masih pada tahap uji coba.

Makalah ini mencoba mengkaji tentang implementasi kurikulum 2013 di SMK melalui *Lesson Study*. Kegiatan *Lesson Study* dalam konteks ini dijadikan sebagai instrumen analisis untuk mengembangkan prinsip *Vocational pedagogy* bagi pendidik di vokasional. *Vokasional pedagogy* yang dimaksud dalam tulisan ini meliputi *what to teach (content)* dan *how to teach (process)* yang dipandang merupakan prinsip-prinsip penting dalam proses pembelajaran di vokasional yang harus merujuk pada kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri. *Vocational pedagogy* sendiri merupakan suatu prinsip penting yang sejalan dengan tuntutan arah pengembangan kurikulum 2013 yang perlu memperhatikan secara utuh antara orientasi proses dan konten pembelajaran sehingga diperoleh pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Kedua orientasi tersebut diberi istilah *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* yang harus menjadi bagian penting pengembangan profesionalisme pendidik yang selaras dengan tuntutan kurikulum 2013 (Matsubara, 2013).

PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum Vokasional yang Relevan Melalui *Lesson Study*

Salah satu prinsip penting dalam pengembangan kurikulum adalah prinsip relevansi. Relevansi kurikulum menjadi penting untuk dikaji mengingat perubahan di masyarakat yang sangat cepat akibat adanya perkembangan ilmu dan teknologi yang cepat pula. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi menyebabkan kurikulum akan menjadi *out of date* apabila tidak segera menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Proses pengembangan kurikulum di pendidikan kejuruan harus mempertimbangkan tiga faktor penting “...*changes in occupations, technology, and community*” (Oloruntegbe, 2010:8).

Perubahan dalam pekerjaan menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan. Kebutuhan dunia kerja akan tenaga kerja yang kompeten dan bidang-bidang pekerjaan yang berkembang secara dinamis, menjadi tantangan tersendiri bagi kurikulum pendidikan kejuruan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, tentu saja menuntut kualifikasi pekerja yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Kurikulum pendidikan kejuruan harus selalu mampu menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan teknologi tersebut. Salah satu tugas pendidikan kejuruan adalah melayani masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Kurikulum harus dibuat sesuai dengan perkembangan masyarakat dan mampu mendukung perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Relevansi akan menghubungkan antara potensi lapangan kerja yang ada dan kemampuan lulusan untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tersebut. Lulusan dari pendidikan kejuruan yang tidak dapat memenuhi persyaratan dan kebutuhan yang telah ditetapkan lapangan pekerjaan, maka pendidikan kejuruan dianggap “gagal” (Canavan, 2005; Hodge, 2011). Relevansi kurikulum akan sangat dipengaruhi oleh perubahan proyeksi, persyaratan pekerjaan saat ini, dan permintaan dari lapangan pekerjaan. Dinamisasi lapangan pekerjaan pada masa depan merupakan tantangan tersendiri bagi para pengembang kurikulum di pendidikan kejuruan.

Relevansi kurikulum dalam konteks implementasi, akan terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Pendidik di vokasional harus mampu mengembangkan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks inilah kurikulum yang diimplementasikan di kelas akan menemukan makna relevansinya. *Lesson Study* dengan karakteristiknya yang khas dapat menjadi salah satu instrumen penting untuk menjembatani prinsip relevansi kurikulum di vokasional. *Lesson Study* yang menganut prinsip kolaboratif dan reflektif

dapat dijadikan sarana untuk melakukan proses relevansi ini. Kolaboratif dalam *Lesson Study* yang selama ini hanya dilakukan antara guru model dan guru lain yang berperan sebagai observer dapat dikembangkan dengan melibatkan pihak industri sebagai salah satu observer yang ikut berperan dalam proses siklus *Lesson Study* yaitu *plan, do, dan see* .

Mengembangkan *Vocational pedagogy* Melalui *Lesson Study*

Vocational pedagogy merupakan suatu istilah yang melekat dalam pendidikan di vokasional yang mengandung pengertian dinamis, sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang sangat pesat dan dinamis pula. *Vocational pedagogy* perlu terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan tuntutan dunia industri yang berkembang secara terus menerus. Pengembangan kurikulum di vokasional harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan dan proses implementasi konten kurikulum harus terus menerus diperbaharui dari waktu ke waktu yang terutama disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. *Vocational pedagogy* dalam konteks ini dimaknai sebagai *carrier-oriented education* (Mohaffyza, 2012). Inilah makna penting proses relevansi kurikulum di vokasional yang didalamnya terkandung makna proses pembelajaran yang harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja (*Vocational pedagogy in progress*).

Vocational pedagogy diartikan pula sebagai suatu ilmu, seni, dan “kreasi”. *Vocational pedagogy* secara fundamental di dalamnya termasuk bagaimana mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana dan budaya belajar yang harus mampu mengembangkan nilai-nilai dan interaksi maksimal dari seluruh komponen pembelajaran (Lucas, 2012). *Vocational pedagogy* mengandung pengertian yang lebih luas dalam rangka optimalisasi pendidikan di vocational, tidak hanya menyangkut bagaimana *how to teach* , *what to teach*, tetapi juga menyangkut *why to teach* yang melahirkan suatu pemikiran baru dalam

rangka seni dalam mengajar dan mengkreasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan “filosofis” di pendidikan vokasional yaitu menghasilkan SDM yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi.

Vocational pedagogy dalam wilayah kurikulum pendidikan guru vokasional dimaknai sebagai *special teaching method course* (Lubis, 2010). Konsep *Vocational pedagogy* meliputi strategi instruksional untuk melakukan proses pembelajaran di pendidikan vokasional. *Vocational pedagogy* menyangkut pengalaman belajar peserta didik di sekolah maupun di dunia kerja. Implementasi *Vocational pedagogy* di pendidikan vokasional dimaksudkan sebagai upaya mengelola lingkungan belajar yang mampu mengembangkan pengetahuan, *skill*, *attitude*, dan *setting* pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana pembelajaran nyata seperti di dunia kerja.

Pengembangan *Vocational pedagogy* melalui *Lesson Study* menemukan kaitannya karena prinsip yang ada dalam *Vocational pedagogy* sejalan dengan prinsip dalam *Lesson Study* paling tidak dalam dua aspek penting sebagai berikut:

Pertama; *Vocational pedagogy* menerapkan prinsip pembelajaran *student centered*. Membangun pengetahuan dan *skill* peserta didik di pendidikan vokasional merupakan dua komponen pedagogi yang sangat penting. Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik perlu memperhatikan “*learning style*” dari masing-masing peserta didik. Karakteristik pembelajaran ini juga menekankan proses pengembangan kreativitas dan berfikir kritis peserta didik dalam suasana pembelajaran yang fleksibel yang memungkinkan peserta didik dapat berkembang berkelanjutan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kedua; *Vocational pedagogy* merupakan prinsip pembelajaran yang perlu selalu menghubungkan kompetensi peserta didik dengan kebutuhan dunia

kerja. Kompetensi peserta didik dibangun melalui proses pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning*, dimana peserta didik diarahkan dan dihadapkan kepada pemecahan berbagai persoalan real yang ada di dunia kerja. Pendekatan pembelajaran ini mengisyaratkan adanya “kolaborasi pedagogis” antara sekolah dan dunia kerja.

Model Kolaborasi antara Sekolah dan Industri Melalui *Lesson Study*

Tujuan dari pendidikan vokasional adalah menghasilkan SDM yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder khususnya dunia kerja, oleh karena itu proses pengembangan kurikulum di pendidikan vokasional idealnya selalu melibatkan praktisi dari dunia kerja. Proses pengembangan kurikulum baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi idealnya melibatkan secara aktif dan partisipatif pihak dunia kerja. Dengan kata lain kolaborasi akademik antara sekolah dan dunia kerja menjadi sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang akan menjadi tenaga kerja yang berkualitas pula. Pembelajaran dengan menggunakan *Lesson Study* mampu meningkatkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Cheng, 2008).

Berbagai cara dan strategi dilakukan untuk untuk “mendekatkan” kurikulum pendidikan vokasional dengan kebutuhan dunia kerja, diantaranya melalui kegiatan *In House Training* (IHT) yang melibatkan pihak industri dalam proses pengembangan kurikulum. Akan tetapi, selama ini proses pengembangan kurikulum dalam arti relevansi kurikulum lebih banyak dilakukan pada tahap perencanaan kurikulum. Alangkah lebih baik apabila proses relevansi tersebut dilaksanakan juga pada tahap proses pembelajaran di sekolah yang dipandang sebagai jantungnya pengembangan kompetensi peserta didik di vokasional. Inilah yang menjadi pemikiran agar kegiatan *Lesson Study* dapat menjadi wahana proses relevansi kurikulum antara sekolah dan industri.

Prinsip kolaborasi antara sekolah dengan industri melalui kegiatan *Lesson Study* dilakukan melalui keterlibatan praktisi industri dalam kegiatan tersebut pada tiga tahapan penting *Lesson Study* yaitu tahap *plan*, *do*, dan *see*. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah dan industri bersama-sama merancang proses pembelajaran agar mampu menghasilkan lulusan yang kompetensinya sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Begitu pula pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran praktisi dari industri yang bersama-sama dengan guru berperan sebagai observer dapat mengamati proses pembelajaran, setting pembelajaran, perilaku belajar peserta didik, interaksi guru dengan peserta didik, maupun dengan peserta didik lain serta peralatan praktek yang digunakan. Situasi dan kondisi nyata proses pembelajaran dapat diamati langsung baik oleh komunitas guru maupun observer dari industri. Pada tahap akhir yaitu tahap *see*, guru model bersama-sama dengan guru dan praktisi industri dapat melakukan refleksi pembelajaran secara kolaboratif sehingga didapat suatu *lesson learn/insight* pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kondisi inilah yang diistilahkan sebagai *collaboration between education specialists and general education teachers* (Lanore, 2008).

SIMPULAN

Mengembangkan kurikulum pendidikan vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja merupakan proses yang harus terus menerus dilakukan. Optimalisasi proses pembelajaran di pendidikan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja merupakan bagian penting dari pengembangan prinsip penting *Vocational pedagogy* yang merupakan karakteristik khas dalam proses pembelajaran di pendidikan vokasional.

Lesson Study di sisi lain dengan karakteristiknya yang khas dapat menjadi instrumen penting untuk menjadi jembatan agar proses

pembelajaran untuk menghasilkan lulusan di pendidikan vokasional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. *Lesson Study* yang memiliki prinsip utama kolaborasi dapat dikembangkan melalui kolaborasi positif antara pendidik di vokasional dengan praktisi dari industri yang dapat merancang secara bersama-sama proses pembelajaran pada tahap *plan-do* dan *see* sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. *Lesson Study* dalam konteks ini dapat menjadi jembatan antara *ideal curriculum* dengan *actual curriculum*.

REFERENSI

- Canavan B & Doherty R (2005). *Technical Curriculum in Scotland – Fit for Purpose?* PATT-15 April 18-22, 2005 Technology Education and research: Twenty Years Retrospect. Tersedia; <http://www.iteaconnect.org> (3 Juni 2012)
- Cheng-Ting Chen, Diane W. Kyle, and Ellen McIntyre (2008). *Helping Teachers Work Effectively with English Language Learners and Their Families with Lesson Study*. *The School Community Journal*, 2008, Vol. 18, No. 1
- Hodge, KA, dan Lear, JL. (2011). "Employment Skills for 21st Century Workplace: The Gap Between Faculty and Student Perception". *Journal of Career and Technical Education*. 26,(2), 28-41
- Komla M.E, Ansah C.O.(2011). "Linking Tertiary Institutions to industries: Evidence from the Vocational and Technical Education Departement of University of Cape Coast". *International Journal of Vocational and Technical Education*. 2, (5), 53-60.
- Lubis, S (2010). *Concept and Implementation of Vocational pedagogy in TVET Teacher Education*. Proceedings of the 1st UPI International Conference Technical and Vocational Education and Training, Indonesia 10-11 November 2010.
- Lucas B; Spencer,E; Claxton, G (2012). *How to teach vocational education.a theory of vocational pedagogy*. Center for Skill Development University of Winchester. December 2012.
- Matsubara,K (2013). *Experience*. The 6th Lesson Study Conference. FPMIPA UPI August 24 2013.
- Oloruntegbe, KO et. al. (2010). "Reconceptualization of African Vocational and Technological Education for Emergent Globalization, relevance and Sustainable Economic Development". *International Journal of Vocational and Technical Education*. 2.(4), 55-61